

EDISI : *Kelompok 10* Oktober 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



**PENYUSUN :**  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI :Rabu, 16 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pemkab Buleleng Cegah Penyalahgunaan Medsos Pada ASN	Penyalahgunaan Media Sosial di kalangan Aparatur Sipil Negara maupun masyarakat umum semakin marak, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Komunikasi, Informasi dan Persandian Kabupaten Buleleng, menyiapkan berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan manfaat medsos pada ASN serta seluruh masyarakat Kabupaten Buleleng. Hal tersebut diungkapkan kepala Diskominfosandi Kabupaten Buleleng I Ketut Suweca yang ditemui usai menghadiri rapat paripurna penyampaian nota pengantar Bupati atas beberapa rancangan pengaturan daerah.	
2	POS BALI	Ratusan Warga Bungkulan Ngelurug Kantor BPN Buleleng	Ratusan warga Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Buleleng ngelurug Kantor Badan Pertanahan Nasional Buleleng, Selasa (15/10). Kedatangan mereka untuk menanyakan tindak lanjut atas kasus penyerobotan lahan lapangan sepak bola dan puskesmas pembantu I Desa Bungkulan, yang disertifikatkan perseorangan oleh Kusuma Ardana sejak tahun 2013 lalu. Rombongan warga ini dipimpin oleh Klian Banjar Adat Punduh Lo Desa Bungkulan, Putu KembarBunda bersama tokoh masyarakat Desa Bungkulan, Ketut Sumardana.	
		BUMDes Patas Bermasalah, Ditemukan Kredit macet Rp821 Juta	Kondisi pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Masyarakat Desa Patas, sangat memprihatinkan. Berbagai persoalan terjadi pada BUMDes yang beriri tahun 2010 dan mulai berjalan tahun 2012 silam ini. Hal itu	

			<p>terungkap saat digelar Musyawarah Desa Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Buleleng pada Selasa (15/10) di Gor Amatha Yudha Desa Patas. Dalam musdes tersebut dibahas soal pelaporan tim penyehatan BUMDes Amatha dan tinjauan operasional BUMDes, melibatkan anggota BPD Desa Patas, aparat Desa, Perbekel Patas.</p>
		<p>Polres Buleleng Bekuk Empat Pelaku Narkoba</p>	<p>Saat asyik berada di areal peternakan ayam aduan, Made Beni Ariawan alias Cak Lole (35) warga Banjar Dinas Tengah, Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar, Buleleng, dibekuk jajaran Satres Narkoba Polres Buleleng, pada Minggu (6/10) lalu sekitar pukul 16,00 wita. Penangkapan Cok Lole berkat pengembangan dari penangkapan pelaku narkoba sebelumnya. Berdasarkan informasi yang diterima, penangkapan Cok Lole yang diduga sebagai pengedar dimulai dari ditangkapnya Putu Susila alias Cepot (47) sekitar pukul 15.30 wita di pinggir jalan Desa Bengkel-Banyuatis.</p>



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : BALI TRIBUNE

Kategori : PERTANAHAN

Tanyakan Tindak Lanjut Penyerobotan Lahan

# Puluhan Warga Bungkulan Datangi BPN

Singaraja, Bali Tribune

Sekitar lima puluh orang warga Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Selasa (15/10), mendatangi Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Singaraja. Mereka hendak menanyakan tindak lanjut atas kasus penyerobotan tanah yang dilakukan oknum Kepala Desa (non aktif) Bungkulan bernama Ketut Kusuma Ardana.

Rombongan dipimpin Klian Banjar Adat Punduh Lo Desa Bungkulan Putu Kembar Budana bersama tokoh masyarakat Ketut Sumardana, tiba di Kantor BPN sekitar pukul 10.15 wita. Dengan penjagaan aparat Polres Buleleng, warga diminta untuk menemui kepala BPN Ketut Sudarma melalui perwakilan. Di ruang Kepala BPN Ketut Sudarma, warga diterima dan diteruskan dengan pertemuan tertutup.

Hampir satu jam pertemuan mereka membicarakan soal status sertifikat yang diterbitkan atas nama Kusuma Ardana saat itu menjabat Perbekel Desa Bungkulan. Tahun 2013 mengajukan dua bidang tanah yang menjadi fasilitas umum (fasum) melalui prona dan terbit Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 2426, dan SHM No. 2427, atas nama Ketut Kusuma Ardana.

Usai pertemuan, Putu Kembar Budana mengatakan, kasus lahan

Desa Bungkulan yang disertifikatkan oleh oknum kepala desa telah diambil alih oleh Kanwil BPN Provinsi Bali. "Kasusnya telah diambil alih oleh BPN Provinsi, itu yang disampaikan kepada kami oleh Pak Sudarma (Kepala BPN Singaraja, red)," ujarnya. Sedangkan terkait pencabutan sertifikat, Kembar Budana mengaku sudah mendengar, namun belum melihat bukti otentik pencabutan tersebut. "Secara fisik saya belum lihat, namun informasinya sudah," kata dia.

Sementara, Ketut Sumardana mengaku akan terus mengawal kasus tersebut hingga benar-benar tuntas. Suamardana, mantan anggota dewan periode 2014-2019 mendesak BPN agar segera menuntaskan kasus tersebut agar suasana di Desa Bungkulan kembali tenang. "Kami minta BPN segera tuntas kasus ini. Masalah sertifikat di jadikan jaminan di BPD Bali



**DATANGI** - Warga Desa Bungkulan datangi Kantor BPN Singaraja atas kasus penyerobotan lahan oleh oknum Kepala Desa Singaraja Ketut Sudarma.

oleh oknum itu bukan urusan kami," tegasnya.

Kepala BPN Singaraja Ketut Sudarma mengatakan, pihaknya telah melakukan pemeriksaan data fisik dan data yuridis atas lahan tersebut. Pihak BPN Singaraja telah bergabung dengan Kantor Wilayah BPN Bali datang ke lokasi. Hasilnya, dilakukan analisa terhadap masing-masing bidang tanah yang menjadi sengketa. Melalui berita acara, hasil analisa itu sudah dikirim ke Kanwil BPN Provinsi untuk ditindaklanjuti dengan melakukan gelar perkara. "Kita dari

Kantor BPN Buleleng yang akan melakukan presentasi untuk dipaparkan pada gelar perkara nanti," kata Sudarma.

Menurut Sudarma, hasil analisa yang dikirim itu antara lain merekomendasikan untuk mencabut sertifikat yang diterbitkan melalui program prona yakni SHM No. 2426, dan SHM No. 2427, atas nama Ketut Kusuma Ardana. "Kami simpulkan ada cacat administrasi karena alasan hak untuk memproses penerbitan sertifikat itu yakni surat pernyataan penguasaan fisik (sporadik), saksinya menarik

pernyataannya," ujar Sudarma.

Dalam istilah BPN ada yang disebut kesepakatan untuk kepemilikan tanda batas dengan meminta persetujuan para penyandingan, belakangan, kata Sudarma, para penyandingan tanda batas melakukan penarikan pernyataan dan tanda tangan. Karena

itu, surat tersebut dinyatakan tidak sah dan batal demi hukum. "Karena tidak sah, analisis kita menyimpulkan bahwa ada cacat administrasi dalam penerbitan sertifikat dimaksud sehingga sertifikatnya kita batalkan alias dicabut," tandas Sudarma. war



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *BALI TRIBUNE*

Kategori : *PEMUNAN TENGKORAK*

# Petugas Polda Bali Datangi TKP Penemuan Tengkorak

### Singaraja, Bali Tribune

Pasca terkuaknya identitas tengkorak berjenis kelamin perempuan melalui serangkaian tes DNA oleh Laboratorium Forensik (Labfor) Polda Bali, dua bulan silam, banyak pihak mulai menelusuri jejak keluarga mereka yang hilang. Mereka mencoba mencari tahu informasi ke tempat ditemukan tengkorak dan tulang belulang ditemukan di kebun kakao milik PT Mayora, Banjar Dinas Tegalenga, Desa Kalisada, Kecamatan Seririt, Sabtu (6/7) lalu.

Seperti Selasa (15/10), sejumlah orang bersama anggota kepolisian dari Polda Bali dan Polres Buleleng, datang ke TKP di Banjar Dinas Tegalenga, Desa Kalisada. Mereka menggali informasi dan meminta penjelasan kepada saksi pertama yang menemukan tengkorak tersebut. Tetangga sekitar TKP juga dipanggil untuk dimintai

keterangan. Beberapa diantaranya tidak bisa berbahasa Indonesia dengan detil bertanya kepada Made Artika (59) saksi yang pertama menemukan tulang belulang tengkorak tersebut.

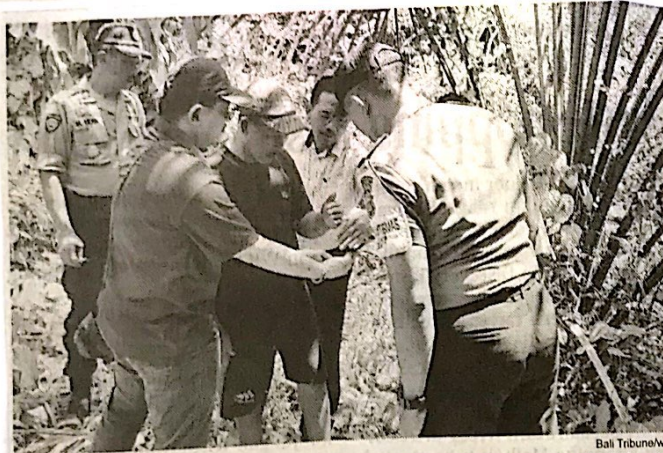
Kapolsek Seririt Kopol Made Uder yang ikut mendampingi terlibat pembicaraan serius dengan para pihak yang datang ke TKP kemarin. Selain menanyakan posisi tengkorak saat ditemukan, mereka juga bertanya atas alasan apa saksi Made Artika ada di tempat itu sehingga menemukan tengkorak itu. Bahkan, salah seorang warga yang tinggal tidak jauh dari lokasi penemuan tengkorak diminta datang untuk dimintai keterangan. Warga tersebut bernama Nyoman Wija (68) tinggal di sisi selatan tempat tengkorak ditemukan. Ia menyebut sekitar bulan Januari 2019 selama 25 hari secara terus menerus men-

cium bau yang sangat menyengat. Bau itu tidak seperti bau bangkai yang kerap ia cium dari tempat itu. "Baunya sangat tajam dan itu terjadi selama 15 hari lebih, sangat menyengat," terangnya.

Konon, beberapa orang tengah melakukan pendalaman atas temuan tengkorak tersebut. Bahkan disebutkan, sudah ada pihak yang mengaku kehilangan anggota keluarga dengan mencocokkan melalui hasil tes DNA Polda Bali. Kapolres Buleleng AKBP Suratno saat dikonfirmasi terkait tindak lanjut temuan tengkorak di Desa Kalisada tidak menampik. Menurutnya, kedatangan sejumlah orang didampingi anggota kepolisian dari Polda Bali merupakan wewenang Polda. "Itu kewenangan Polda. Kalau ada pihak yang ingin mencari tahu lebih detil seharusnya membawa

data pembandingan (DNA) dari tempat asalnya," tandasnya.

Sebelumnya, potongan tulang belulang serta tengkorak ditemukan oleh Made Artika (59) warga Banjar Dinas Tegalenge, Desa Kalisada, Sabtu (6/7) sore. Karena takut Artika tidak berani mengambil tindakan apapun. Barulah kesokan harinya temuan itu dilaporkan kepada Kepala Dusun (Kadus) Ketut Winarta (51). Mendapat laporan itu, Winarta bersama Kelian Adat Kalisada mendatangi TKP yakni Kebun Kakao milik PT. Mayora yang digarap oleh Nyoman Bagiarta. Benar saja, di tempat itu ditemukan tulang belulang manusia berserakan dalam kondisi tidak utuh. Dengan kepala (tengkorak) terpisah dan beberapa tulang masih berada dalam karung plastik yang ujungnya terikat namun tidak lengkap. war



TKP - Anggota Polda Bali dan Polres Buleleng datang ke TKP tengkorak di Banjar Dinas Tegalenga, Desa Kalisada.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG